

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang diamati secara sistematis, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami dan memahami konteks serta makna yang terkandung dalam penelitian tersebut melalui analisis deskriptif dan interpretatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti mengeksplorasi fenomena alamiah objek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci, dan fokusnya lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri, fakta dan hubungan fenomena yang relevan secara deskriptif, verbal atau sistematis objektif dan tepat (Nazir, 2009 hlm. 24).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede. Deskriptif yang dimaksudkan disini adalah menggambarkan informasi yang diperoleh secara nyata dan real dengan hal-hal yang diteliti, kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup penelitian mencakup pemuasan dari konsentrasi terkait tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian memastikan bahwa penelitian tersebut relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan didasarkan pada data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

Fokus penelitian kualitatif adalah pada suatu fenomena yang inklusif atau menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga peneliti kualitatif tidak mendefinisikan penelitiannya dari segi variabel penelitian semata, melainkan peneliti kualitatif mempertimbangkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh,

termasuk aspek-aspek yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2019 hlm. 274). Ini berarti peneliti tidak hanya memperhatikan variabel penelitian semata, tetapi juga konteks sosial tempat kegiatan penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian kualitatif cenderung lebih holistic dalam pendekatannya untuk memahami fenomena sosial.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek penelitian

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 289) berpendapat bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik di mana sumber data atau responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam konteks ini, peneliti dapat memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan representatif untuk mendukung analisis dan temuan penelitian. Pertimbangan khusus dalam teknik *purposive sampling* adalah memastikan bahwa sumber informasi atau partisipan penelitian dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang situasi sosial yang diteliti, karena sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Menentukan subjek penelitian yang mampu menjelaskan, mengemukakan, menyatakan bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede mengenai dengan hal-hal yang ingin diungkapkan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya 1 orang pengelola Situ Gede, ketua Waliwis Situ Gede, 1 orang tokoh masyarakat, dan 2 orang warga setempat.

Alasan peneliti mengambil subjek sebanyak 5 orang yaitu dengan pertimbangan tertentu, 1 orang pengelola Situ Gede sebagai subjek dalam penelitian yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Situ Gede, karena sebagai pengelola Situ Gede mempunyai peran penting terhadap pengembangan objek wisata Situ Gede. Kemudian ketua Waliwis Situ Gede sebagai subjek dalam penelitian yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan

objek wisata Situ Gede, sebagai ketua Waliwis Situ Gede juga mempunyai peran penting terhadap pengembangan wisata Situ Gede ini. Selanjutnya 1 orang tokoh masyarakat dijadikan sebagai subjek peneliti untuk mengetahui sejarah Situ Gede serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Situ Gede. Kemudian 2 orang warga sekitar dijadikan sebagai subjek penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede yaitu dari 2 orang warga sekitar yang sudah pasti selalu aktif ikut berpartisipasi serta ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Kode
1.	Dudi Iskandar	Pengelola Situ Gede	DI
2.	Mumu Supriadi	Ketua Waliwis	MS
3.	Oos	Tokoh Masyarakat	O
4.	Wawan Setiawan	Warga Sekitar	WS
5.	Asep Iwan	Warga Sekitar	AI

Sumber Peneliti (2023)

3.3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan data secara lebih terarah. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 41) objek penelitian yakni sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang variabel tertentu. Objek penelitian ini yakni partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam (Moleong, 2011 hlm. 157) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, kata-kata dan dokumen sebagai data tambahan. Penelitian kualitatif dibutuhkan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 296) sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, sumber data

primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Situ Gede dan masyarakat lokal di kawasan Situ Gede. Melalui wawancara langsung ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan langsung dari pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan kehidupan sehari-hari di kawasan Situ Gede, sehingga memperkaya pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti.

3.4.2 Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 296) sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau arsip dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari data yang sudah diolah mengenai gambaran umum Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede. Data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi, buku, jurnal, dan sumber lainnya. Selain itu, arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti juga menjadi sumber data sekunder. Penggunaan sumber data sekunder dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis hasil penelitian dengan lebih efisien.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019, hlm. 296) mendefinisikan bahwa pada dasarnya teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian yakni mendapatkan data. Karena, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti memulai dengan mengumpulkan data kepada pihak yang dituju yakni pengelola, serta masyarakat setempat sebagai narasumber mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede.

3.5.1 Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2019 hlm. 297) mengemukakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan di lapangan

yang berkaitan dengan ruang, tempat perilaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun tidak semuanya harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan saja. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung bertujuan untuk memperoleh data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab yang disebut dengan penanya dan juga narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperolehnya. Dengan demikian dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga disiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2019 hlm. 305). Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dengan demikian, wawancara terstruktur bertujuan supaya peneliti dapat mengarahkan pertanyaan secara langsung sesuai dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan dari responden.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu dan dapat berupa berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap penting dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena dapat memberikan wawasan yang berharga tentang konteks dan latar belakang suatu peristiwa atau fenomena (Sugiyono, 2019 hlm. 314).

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis data konkret seperti catatan, foto, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data-data ini menjadi sumber yang sangat berharga dalam setiap langkah penelitian, membantu dalam analisis dan pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 320) adalah proses sistematis untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi penting, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Sedangkan *Miles and Huberman* (1984) dalam (Sugiyono, 2019 hlm. 321) menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019 hlm. 323).

2) Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data melalui penyajian yang terorganisir. Dengan cara ini, data akan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan atau pola yang muncul dalam analisis data kualitatif (Sugiyono, 2019 hlm. 325).

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019 hlm. 325) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Verifikasi data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019 hlm. 329) langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, meskipun bisa juga tidak. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang dapat berkembang selama penelitian berlangsung di lapangan.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Moleong (2017, hlm. 127-148) langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan merupakan tahap awal yang penting dalam penelitian, di mana peneliti mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki tahap lapangan. Ini melibatkan mempertimbangkan etika penelitian lapangan, merancang usulan penelitian, merencanakan pengumpulan data, dan mempersiapkan diri untuk tahap analisis data dan penarikan kesimpulan. Memahami latar belakang penelitian dengan baik dan memiliki persiapan diri yang matang memungkinkan peneliti untuk menjalankan penelitian dengan efektif dan efisien.
- 2) Tahap pekerjaan lapangan dalam tahap ini membutuhkan mental yang kuat dan rasa percaya diri dari peneliti. Pada tahap ini, peneliti harus memahami konteks penelitian dengan baik untuk dapat mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus, dan data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis untuk memfasilitasi analisis selanjutnya. Dengan memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri, peneliti dapat menghadapi tantangan dan dinamika yang mungkin terjadi selama proses lapangan.
- 3) Tahap analisis data merupakan proses penting dalam penelitian di mana peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, hasil wawancara, atau dokumen pendukung dari sumber data lainnya. Hasil analisis ini kemudian dapat disajikan dalam bentuk laporan sementara sebagai langkah awal sebelum menyusun laporan akhir, analisis data memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi pola, tema, atau temuan penting yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu

Waktu penelitian diawali dengan proses observasi terlebih dahulu secara langsung di lapangan disertai dengan melakukan pengamatan. Penelitian ini mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Situ Gede. Waktu pengerjaan penelitian ini dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengamatan dan Observasi															
2.	Pengajuan Judul															
3.	Penyusunan Proposal															
4.	Sidang Proposal															
5.	Revisi proposal															
6.	Penyusunan Instrument															
7.	Melakukan Penelitian															
8.	Pengolahan Hasil Penelitian															
9.	Sidang Seminar Hasil															
10.	Sidang Skripsi															

3.8.2 Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan informasi serta melihat secara langsung kondisi masyarakat kawasan Situ Gede untuk mengetahui secara lebih luas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya.